

pembelajaran tatap muka. Di dalam pembelajaran *online* perlu perencanaan yang matang sebelum guru melaksanakan pembelajaran, termasuk sistem penilaian harus disiapkan secara praktis. Memanfaatkan fasilitas belajar yang dimiliki siswa, yakni gawai (*gadget*), laptop yang terkoneksi dengan internet, maka pembelajaran *online* akan dapat berlangsung dengan baik.

Bahasa Perancis, sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA Negeri 10 Yogyakarta, juga harus mengutamakan strategi yang baik, mengingat bahasa Perancis adalah mata pelajaran baru bagi siswa kelas X IPS. Supaya pembelajaran bahasa dapat lebih menarik dan mendekati nyata, salah satu media yang dapat digunakan adalah menggunakan video pembelajaran. Karena video memiliki kekuatan visual langsung sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran (Daniati, 2020)

Sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih aplikasi *online*, yang dapat memungkinkan guru dan siswa terhubung dengan baik, di dalam dan di luar kelasnya, sehingga komunikasi yang terjalin dapat menghemat waktu dengan kualitas yang baik (Marharjono, 2020). Aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, harus memperhitungkan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh siswa.

Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Perancis adalah *Google Class Room* dan *whatsapp* grup kelas. Dengan menggunakan aplikasi *Google Class Room* dan *Whatsapp* grup ini, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Perancis di kelas X untuk kompetensi dasar 3.7 menafsirkan instruksi, tanda dan rambu (*instructions, signes, panneaux*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. Kompetensi 4.7 menetapkan instruksi, tanda dan rambu (*instruction, signes, panneaux*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.

Capaian kompetensi menafsirkan instruksi, tanda dan rambu juga cara menerapkannya dapat dilaksanakan dengan pembelajaran *online* melalui pembuatan video Tik Tok yang dapat dilakukan secara klasikal dan dikaitkan dengan pandemi Covid-19 yang masih belum sirna dari lingkungan kita. Dengan mengerjakan tugas sendiri-sendiri dan digabung menjadi sebuah karya bersama, akan memudahkan siswa belajar dan tetap dalam situasi yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penulisan *best practice* ini adalah apakah kompetensi menafsirkan dan menerapkan instruksi dapat dicapai melalui pembuatan video Tik Tok dalam pembelajaran *online*? Serta bagaimana pelaksanaan pembuatan video Tik Tok dalam pembelajaran *online*. Sedangkan tujuan dalam penulisan ini adalah; 1) Siswa dapat menerapkan instruksi dalam bahasa Perancis bagi siswa kelas X IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2019-2020 dengan lafal, intonasi dan sikap yang benar. 2) Dapat diketahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembuatan Tik Tok video pendek yang berisi tentang pemberian instruksi untuk tetap tinggal dirumah selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis adalah melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang strategi yang menyenangkan untuk mempelajari kompetensi menafsirkan dan menerapkan instruksi dalam bahasa Perancis melalui pembuatan video Tik Tok dalam pembelajaran *online*. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu bagi dapat membantu siswa yang belajar bahasa Perancis dengan mudah memahami dan mempraktikkan membuat kalimat imperatif dengan aplikasi Tik Tok yang sedang trend saat ini, juga dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok. Manfaat bagi guru, dengan penelitian ini dapat membuka wawasan baru, bahwa belajar bahasa asing masih dapat berlangsung dengan baik, meskipun dalam pembelajaran jarak jauh, dengan cara membuat video Tik Tok yang menyenangkan dan mudah dalam pelaksanaannya.

2. Tinjauan Pustaka

Strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan dapat divariasikan atau dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang. Di tengah pandemi Covid-19 dimana tidak dimungkinkan adanya tatap muka di kelas, maka pembelajaran harus didesain sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif yang memiliki karakter dasar bersifat fenomenologis. Berdasarkan istilah di atas dapat dijelaskan bahwa suatu kebenaran dapat ditangkap berdasarkan fenomena atau gejala dari objek yang diteliti (Suharsimi, 2014).

Berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 Kompetensi Dasar 3.7 pada mata pelajaran

Bahasa Perancis kelas X adalah menafsirkan instruksi, tanda dan rambu (*instructions, signes, panneaux*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. Kompetensi 4.7 menetapkan instruksi, tanda dan rambu (*instruction, signes, panneaux*) dengan memperhatikan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. Dari Kompetensi di atas dapat dijelaskan bahwa indikator pencapaian kompetensi adalah mengidentifikasi, menerangkan, menafsirkan dan mensimulasikan instruksi, tanda dan rambu dengan memperhatikan fungsi sosial secara tulis dan lisan.

Dari uraian indikator pencapaian kompetensi di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran kompetensi dasar 3.7 dan 4.7 ini, siswa harus dapat memahami cara membentuk kalimat perintah atau kalimat imperatif untuk dapat memberikan instruksi dengan benar dan dapat mempraktikkan secara lisan dan tulis untuk menggunakan kalimat perintah tersebut. Diharapkan siswa dapat merumuskan pola kalimat imperatif dalam Bahasa Perancis dan melafalkannya dengan tepat, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

Cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sebuah proyek bersama di tengah pandemi Covid-19 adalah dengan pembuatan Tik Tok, sehingga siswa tetap merasa riang gembira karena dapat berkomunikasi dengan teman meskipun secara *online*. Tik Tok merupakan salah satu aplikasi populer dikalangan milenial pada tahun 2020 dikarenakan meluasnya penggunaan media sosial. Tik Tok memiliki daya tarik bagi pembelajar bahasa Inggris karena sifatnya Tik Tok berisi materi sederhana, singkat dan memiliki manfaat untuk menghibur (Warni, 2020). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tik Tok disamping memiliki kekuatan untuk pembelajaran bahasa asing, juga memiliki unsur menghibur karena telah menjadi kegemaran generasi milenial pada saat ini.

Adapun isi dari Tik Tok berupa anjuran untuk menjaga keselamatan diri untuk tetap tinggal di rumah dalam rangka memutus mata rantai Covid-19 sebagaimana diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasar surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang dikuatkan dengan surat edaran Gubernur DIY dan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dengan *virtual workshop* mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajarannya (Huda, 2016: 262). Dalam pembelajaran virtual, siswa diberi kebebasan untuk mengakses informasi melalui internet dan tidak terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran ini dilaksanakan akibat kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, dan menjadi berkah ketika sekolah harus menyelenggarakan pembelajaran *online* karena pandemi Covid-19.

Tik tok adalah aplikasi yang dapat memberikan efek unik dan menarik dan dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah untuk membuat video pendek dan dapat dipamerkan kepada teman-teman. Dengan pekerjaan yang dapat dikerjakan secara menyenangkan dan bersama-sama ini, membuat pembelajaran bahasa asing menjadi lebih menarik.

3. Pembahasan

Kegiatan pembuatan video Tik Tok dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2020 sampai 9 April 2020 di rumah masing-masing. Sedangkan siswa yang terlibat adalah kelas X IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2019-2020. Dalam masa pandemi dan pembelajaran daring ini, penguatan karakter siswa harus tetap diupayakan, kerja sama dan kolaborasi harus terus ditumbuhkan dan dibangun. Pendidikan karakter membantu siswa memiliki komitmen dan berbuat sesuatu dengan berbagi nilai-nilai etik. Siswa didorong untuk memahami hal-hal yang baik, berperilaku baik dan melakukan hal-hal yang baik untuk kemajuan, kejujuran dan saling menghormati (Muchlas Samani, 2017). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu daya ungkit yang dapat digunakan guru dapat mendorong siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas adalah dengan memberi kesempatan mereka bekerja sama, saling menghormati dan menghargai, dengan bekerja secara kelompok.

Perencanaan *Best Practice*

Strategi yang dikembangkan dalam pembuatan Tik Tok ini diawali dengan guru membuat perencanaan pembelajaran secara praktis, di dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menerapkan penggunaan bentuk imperatif untuk memberikan instruksi dengan tepat. Guru menyesuaikan materi dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini, yakni adanya

pandemi Covid-19 dikaitkan dengan protokol kesehatan dengan tanjuran untuk tetap berada di rumah.

Pada awal pembelajaran, guru memperkenalkan kata kerja imperatif dalam bahasa Perancis, untuk memudahkan siswa, maka penjelasan disertai dengan gambar. Untuk menarik perhatian siswa mengamati dan mengucapkan sesuatu secara ekspresif, mengamati lalu menyampaikan sebuah pesan, dengan tidak menggunakan kata ganti “kamu” (Berger, 2018). Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa mengajarkan Bahasa Perancis kepada pembelajar pemula, supaya menarik harus melalui tahapan-tahapan, yang pertama dihadirkan sebuah gambar dan siswa diminta mengucapkan dengan ekspresi yang tepat, tanpa menggunakan kata ganti “kamu”.

Media yang digunakan guru berupa *whatsapp* grup kelas dan *Google Classroom*. Media *whatsapp* grup kelas digunakan untuk melakukan konsolidasi dengan seluruh siswa, sehingga tahapan-tahapan yang harus dilalui siswa dalam membuat proyek bersama yakni video Tik Tok dapat diikuti oleh siswa di kelas. Sedangkan aplikasi *Google Classroom* digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penekanan dari capaian kompetensi ini adalah peserta didik dapat meahami konsep kalimat perintah, membuat kalimat perintah dan dapat melafalkan dengan baik kalimat perintah. Dengan kondisi pembelajaran daring, dimana pertemuan tatap muka secara normal belum mungkin dilaksanakan, dengan pembuatan video Tik Tok, pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kalimat imperatif/instruksi adalah kalimat perintah dan dambaan. Bentuk imperatif digunakan untuk orang kedua tunggal (*tu*) dan orang pertama serta kedua jamak (*nous, vous*). Kalimat imperatif digunakan untuk menyampaikan sebuah perintah atau larangan, permintaan, nasihat, harapan, pengandaian dan kemeskian (Rusmawati, 2020). Beberapa contoh kalimat dalam bentuk imperatif: *passer une bonne soirée avec votre famille c'est mieux* (lewatkanlah malam yang indah ini bersama keluargamu, itu lebih bagus). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif mengandung makna memerintah sekaligus meminta dan mengharap.

Dalam mengawali pembelajaran, guru menjelaskan konsep pembentukan kalimat imperatif melalui tahap-tahap tertentu. Pertama, guru mengambil satu kata kerja dalam bahasa Perancis, yakni *regarder* (melihat), untuk memudahkan siswa memahami makna kata kerja

tersebut, guru menyajikan gambar orang melihat sesuatu. Guru memberikan contoh kalimat, misalnya: *Monsieur Macron regarde le film*. Lalu, guru dapat membuat perbandingan, dengan menanyakan kepada siswa, *Tu regardes le film?* Jika siswa menjawab *Oui*, guru dapat menunjukkan gambar lain yang mengilustrasikan orang mengajak seseorang untuk melihat film. Guru memberi contoh dalam Bahasa Perancis dengan beberapa variasi: *Tu regardes le film!* Atau *Regarde le film!* Dari penjelasan tersebut, dapat dirumuskan cara membuat kalimat imperatif.

Latihan dapat diberikan dalam bentuk melengkapi nasihat-nasihat yang diberikan oleh *animatrice* (pembuat animasi). kata-kata yang disiapkan adalah *changez-regardez-asseyez-vous-gardez-étirez-placez-relâchez*. (Décibel, 2015). Dari latihan-latihan di atas dapat menambah wawasan siswa terkait pembuatan kalimat imperatif. Dengan melengkapi kalimat dengan kata yang tepat, dapat melatih kecermatan siswa.

Guru juga mengajarkan cara melafalkan kalimat-kalimat perintah yang telah dibuat dan meminta siswa untuk juga mempraktikkan cara melafalkan kalimat-kalimat tersebut. Guru meminta siswa untuk membuat contoh satu kalimat imperatif, dan mencoba untuk melafalkan kalimat yang telah dibuatnya. Teman yang lain diminta untuk mengoreksi pelafalan temannya, jika masih ditemukan kesalahan, siswa dapat mengoreksi pekerjaan temannya.

Setiap siswa ditugasi untuk merekam satu kalimat dengan pola imperatif dan siswa melafalkan dengan benar. Kalimat-kalimat yang terbentuk secara parsial tersebut dikirimkan kepada guru untuk dikoreksi pelafalannya. Setelah melalui proses koreksi oleh guru, lalu guru menunjuk satu siswa yang menguasai teknologi informasi untuk merangkai kalimat-kalimat yang terkumpul tersebut menjadi sebuah video pendek berisi anjuran untuk tetap tinggal di rumah (*Restez chez vous*).

Dampak yang ditimbulkan dari pengerjaan proyek tersebut, bahwa siswa merasakan dengan kolaborasi yang baik dan kesadaran penuh untuk menghasilkan karya bersama, siswa menjadi paham bahwa konsistensi dan kesungguhan memegang peranan penting dalam menyelesaikan tugas. Kolaborasi dan elaborasi yang baik, akan melahirkan karya yang bermanfaat dan kerja menjadi ringan, materi yang diajarkan guru tidak menjadi beban.

Manfaat dari kegiatan ini adalah bahwa ditengah kondisi pandemi, ternyata melalui pembelajaran jarak jauhpun, siswa dapat mengerjakan proyek bersama, tanpa harus bertatap muka dan dapat dikerjakan dari rumah

masing-masing. Misi dari Tik Tok ini adalah untuk melakukan kampanye kepada seluruh siswa, akan bahayanya keluar rumah disaat virus corona belum dapat dikendalikan. Secara mandiri, siswa memahami struktur kalimat bahasa Perancis dalam bentuk imperatif, dapat melafalkan kalimat dalam bentuk imperatif dan karya ditampilkakan dalam bentuk video pendek yang sangat menarik, sehingga menimbulkan kesan yang dalam, ternyata belajar bahasa Perancis dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dalam kondisi tidak normal sekalipun.

Kendala dan Strategi Pemecahan Masalah

Kendala yang muncul dalam pembuatan Tik Tok adalah beberapa siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan karya, sehingga bagian pengumpul dan penyunting video harus menunggu terkumpulnya karya, baru dapat memulai merangkai video tersebut, hal ini dapat dimaklumi karena dalam pembelajaran *online* ini siswa sangat tergantung dengan paketan data yang dimiliki sehingga ketika siswa kehabisan paket data, kegiatan pembelajaran akan terjeda dengan sendirinya, namun dengan komunikasi antara guru dengan siswa yang terjalin dengan baik, tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam meminimalkan kendala yang terjadi adalah dengan selalu membuat laporan tentang progres kinerja peserta didik melalui *whatsapp grup*. Dengan harapan, siswa secara mandiri merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengirimkan hasil rekaman melalui *voice note* melalui japri atau melalui *whatsapp grup*, guru memberikan *feedback*, sehingga seluruh siswa dapat saling mengoreksi kesalahannya..Komitmen antar anggota kelompok harus tetap terbangun dengan baik, supaya karya yang dihasilkan optimal, sehingga masing-masing pihak yang terlibat harus memiliki kesadaran untuk saling memahami kondisi teman dalam kelompok.

Penelitian ini diikuti oleh 28 siswa di kelas X IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2019-2020. Kompetensi dasar yang dicapai adalah KD 3.7 Menafsirkan instruksi, tanda dan rambu (*instructions, signes, panneaux*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan dan KD 4.7 Menetapkan instruksi, tanda dan rambu (*instruction, signes, panneaux*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan. Sedangkan

penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *la prononciation* (pelafalan), *l'intonation* (intonasi) dan *l'attitude* (sikap).

Adapun hasil penelitian terkait penilaian pelafalan, intonasi dan sikap di atas tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil penilaian terkait pelafalan, intonasi dan sikap dalam video Tik Tok

No	Aspek yang dinilai	Persentase
1	Pelafalan (<i>laprononciation</i>)	82,14
2	Intonasi (<i>l'intonation</i>)	94,05
3	Sikap (<i>l'attitude</i>)	92,86

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui penanganan bertahap terkait dengan pelafalan, diperoleh hasil 82,14 persen siswa telah dapat melafalkan kalimat imperif untuk memberikan instruksi dengan baik. Sedangkan untuk hasil penilaian terkait ketepatan intonasi siswa dalam memberikan instruksi sebesar 94,05% dan sikap siswa telah dengan percaya diri menyampaikan instruksi mencapai 92,86%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membuat video Tik Tok dapat membantu siswa untuk berusaha keras sehingga dapat melafalkan instruksi dengan baik, berlatih mempraktikkan intonasi perintah dengan tepat dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Sedangkan sebaran nilai yang diperoleh siswa terkait dengan memberikan instruksi dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rentang perolehan nilai siswa dalam kompetensi memberi instruksi

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
1	91-100	13	46,43%	Amat Baik
2	81-90	9	32,14%	Baik
3	71-80	6	21,43%	cukup

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 28 siswa dalam penelitian ini, sebanyak 78,57 % memperoleh nilai antara 81-100 dengan kriteria baik dan amat baik, sedangkan 6 siswa atau 21,43% memperoleh nilai diantara 71-80 dengan kriteria cukup. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 87,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pembuatan video Tik Tok ini, dapat meningkatkan kompetensi siswa dalama memberikan instruksi.

Keberlanjutan dari kegiatan pembuatan Tik Tok ini, tentu ke depan dapat digunakan untuk mendorong siswa menguasai kompetensi-kompetensi yang lain, dengan siswa tampil secara berkelompok dalam bentuk video, siswa lebih percaya diri dan guru lebih efektif dan fokus dalam mencermati progres yang dicapai siswa. Selain itu, siswa merasa tidak terbebani dan tetap

terhibur belajar dalam situasi tidak mendukung seperti sekarang, Dengan terus mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovasi-inovasi dari guru, kita dapat membawa anak dalam situasi belajar dan tetap riang gembira,

Demi memperkuat pemahaman siswa tentang bentuk imperatif dan memberikan instruksi ini, selanjutnya guru memberikan tayangan video yang berisi dialog, siswa menemukan bentuk imperatif dalam video tersebut, sehingga anak sudah menemukan pola kalimat imperatif melalui Tik Tok yang dibuat dan sekarang dipraktikkan lebih lanjut untuk menganalisis video dan menemukan bentuk-bentuk kalimat imperative dalam video tersebut.

Bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan yang tidak terpotong-potong, maka dengan memberikan strategi yang tepat dan pembimbingan yang intensif, materi ajar akan tetap dapat diterima oleh siswa dengan baik dan tidak membebani siswa.

Penilaian dari proyek ini, meliputi kelancaran pelafalan, ketepatan intonasi, ekspresi yang tepat dan kepercayaan diri. Guru dapat memperoleh nilai-nilai tersebut tanpa harus menyita banyak waktu, karena dalam sekali tayangan video kita dapat memberikan nilai kepada banyak siswa dengan cukup mudah.

4. Simpulan dan Saran

Dari praktik pembelajaran melalui penugasan pembuatan Tik Tok ini dapat disimpulkan bahwa pertama, kompetensi menafsirkan dan menerapkan instruksi dapat dicapai melalui pembuatan video Tik Tok dalam pembelajaran *online* ini, karena tugas untuk membuat sebuah video Tik Tok dilaksanakan secara kolaboratif sehingga lebih mudah dan menyenangkan. Kedua, pelaksanaan pembuatan Tik Tok dalam pembelajaran *online* dilaksanakan tahap demi tahap yang dimulai dari perencanaan, penyampaian teori cara membuat kalimat imperatif, cara melafalkan kalimat dengan baik dan intonasi yang tepat, tugas secara mandiri dikirimkan melalui *voice note* kepada guru, selanjutnya guru menyampaikan *feedback* kepada siswa, sehingga yang bersangkutan memperbaiki pelafalan dan intonasinya. Setelah siap, selanjutnya siswa secara mandiri membuat video terkait memberikan instruksi dan karya-karya tersebut dirangkai dalam sebuah video pendek yang menarik. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik dan amat baik sebesar 78,57% dengan nilai rata-rata 87,80 dan hasil ini sangat signifikan untuk capaian pembelajaran bahasa Perancis pemula.

Penugasan pembuatan Tik Tok untuk mencapai kompetensi menafsirkan instruksi dalam pembelajaran jarak jauh dapat berhasil dengan baik dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dengan beberapa strategi: 1) Dilakukan penyamaan persepsi terhadap seluruh siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas individu tepat waktu dan segera menyerahkannya kepada koordinator kegiatan penyusun Tik Tok. 2) Koordinator penyusun Tik Tok hendaknya dipilih karena memiliki kecakapan dalam menguasai materi dan memotivasi temannya untuk bersegera menyelesaikan tugas individu. 3) Guru harus selalu memantau perkembangan pelaksanaan tugas, sehingga jika terjadi kesulitan atau kemacetan pengumpulan tugas individu, segera dapat diatasi dengan baik. 4) Orang tua harus selalu mendukung keperluan siswa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berger, C. (2018). *Passe Passe Guide Pedagogique et ressource Pour La Classe*. Paris: Didier francais langue Etrangere.
- Butzbach, M. (2015). *Decibel*. Paris: Didier Francais Langue Etrangere.
- Daniati, N. T. (2020). Reference Video as 3D Animation Learning Solutions in Covid-19 Pandemics. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 64-70. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.128>
- Marharjono. (2020). Benefits of Learning History Using Google Classroom at The Covid-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56-63. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.155>
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud, 3. (2018). *Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Rusmawati, Roosi, dkk. (2020). *Pola dan Latihan Konjugasi Tasrif Verba Bahasa Perancis untuk Pembelajar*. Malang: UB Press.
- Samani, M. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Tagliante, C. (1994). *La Classe de Langue*. Paris: CLE International.
- Warni, N. L. (2020). Daya Tarik Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris *Online*. *jurnal undhirabali ac.id*.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Sintesa*.